

SKRIPSI

**ANALISIS KOREKSI FISKAL UNTUK MENGHITUNG BESARNYA PPH
TERUTANG PADA PT. KARYA SAWIT LESTARI BERDASARKAN
UNDANG-UNDANG NOMOR 36 TAHUN 2008**

**Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada
Program Strata Satu Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammaadiyah Palembang**



**Nama : Alex Sandra
NIM : 22 2011 397 P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2014**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alex Sandra
NIM : 22 2011 397 P
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Mei 2014

Penulis,



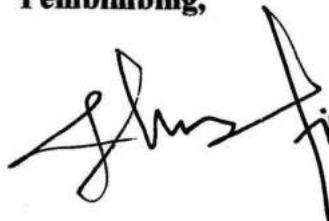

Alex Sandra

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Koreksi Fiskal Untuk Menghitung PPh
Terutang pada PT. Karya Sawit Lestari Berdasarkan
Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008
Nama : Alex Sandra
NIM : 22 2011 397 P
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Perpajakan

**Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal Mei 2014
Pembimbing,**



Nina Sabrina, SE, M.Si.
NIDN/NBM: 0216056801/851119

**Mengetahui,
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi**



Rosalina Chazali, S.E.Ak., M.Si.
NIDN/NBM: 0228158402/1021961

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang memegang hati dan jiwa penulis atas segala nikmat, karunia, dan hidayah yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya.

Tidak terasa akhirnya penulis telah sampai pada tahap akhir masa pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang. Hal ini ditandai dengan selesainya Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi ini berjudul Analisis Koreksi Fiskal Untuk Menghitung PPh Terutang pada PT. Karya Sawit Lestari Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.

Penulis menyadari bahwa segala usaha yang penulis lakukan selama ini tidak ada artinya tanpa rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, baik secara langsung maupun melalui perantara berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis. Oleh karena itu, selain rasa syukur yang mendalam, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. M Idris, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, S.E, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang dan Ibu Welli, S.E, M.Si., selaku

Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Bapak Mizan, S.E., Ak, M.Si., CA selaku Pembimbing Akademik, atas kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Nina Sabrina S.E., M.Si., selaku Pembimbing Skripsi, atas kesabaran dan waktunya yang diluangkan dalam membimbing penulis serta memberikan banyak kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini.
6. Segenap tim pengajar dan staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Bapak Chandiran G. Selaku *Factory Manager* PT Karya Sawit Lestari.
8. Bapak Nova Yanto, selaku Asisten Manajer beserta staf PT Karya Sawit Lestari atas kesediannya membantu dalam memberikan data untuk Skripsi ini.
9. Ibuku, Fina ibu tersayang dan tercinta serta Ayahku tercinta, Fran atas semua cinta, perjuangan, didikan, perhatian, doa, air mata, dan kesabarannya. Terima kasih juga untuk semua usaha ibu dan ayah yang selalu diberikan, sehingga penulis termotivasi dalam menjalani pendidikan ini.
10. Saudara-saudaraku atas perhatian dan kasih sayangnya. Meilina Mustika atas kesabaran, dukungan, doa, kasih sayang, motivasi dan pengorbanannya dalam menemani penulis.
11. Teman-teman Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya Topan, Maulana, Akbar, Mas Yudhi, Dani, Ayi, Mia, Fitri, Hanny, Ika, Septi, Billy, Jujuk, Ocha, dan Astri yang selalu saling memberikan dukungan dan berbagi informasi dalam penyelesaian pendidikan

ini. Terima kasih semuanya atas pertolongan, persahabatan, dan waktu yang telah kita lalui bersama.

12. Semua pihak yang turut membantu dalam pengambilan data dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan orang-orang tersebut diatas dan juga orang-orang yang mungkin terlewatkan oleh penulis, dengan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis juga menyadari bahwa dalam menyusun Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf bila terdapat hal-hal yang kurang berkenan dalam penulisan Skripsi ini serta penulis mengharapkan kritik dan masukan yang bersifat membangun untuk perbaikan ke depannya. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya.

Palembang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PRAKATA.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	10
1. Ketentuan Umum Pajak Penghasilan (PPh)	10
a. Pengertian Pajak.....	10
b. Pajak Penghasilan	11
c. Badan	12
d. Penghasilan yang termasuk objek pajak	12
e. Penghasilan yang bukan merupakan objek pajak	17
f. Pengakuan Biaya.....	19
1. Pengeluaran yang boleh dibebankan sebagai biaya	20
2. Pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya	22
2. Koreksi Fiksal	25
a. Definisi Koreksi Fiksal	25
b. Jenis-jenis Rekonsiliasi Fiksal	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Operasionalisasi Penelitian.....	28
D. Data yang diperlukan.....	28
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Gambaran Umum PT. KaryaSawit Lestari	31
a. Sejarah Singkat Perusahaan	31
b. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	33
c. Aktivitas Perusahaan	42
2. Laporan Keuangan Perusahaan	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial ke Laporan Keuangan Fiskal.....	50
2. Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang.....	60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Laporan Laba Rugi PT. KaryaSawit Lestari	4
Tabel I.2	Catatan atas Pos-pos Laba/Rugi	5
Tabel II.1	Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang	9
Tabel II.2	Penggolongan Penyusutan.....	21
Tabel II.3	Amortisasi	21
Tabel III.1	Variabel, Definisi Variabel dan Indikator	28
Tabel IV.1	Standar Kualitas Minyak Sawit.....	42
Tabel IV.2	Laporan Perhitungan Laba/Rugi Tahun 2010.....	44
Tabel IV.3	Laporan Catatan Atas Pos-pos Laba/Rugi Tahun 2010.....	45
Tabel IV.4	Laporan Perhitungan Laba/Rugi Tahun 2011	46
Tabel IV.5	Laporan Catatan Atas Pos-pos Laba/Rugi Tahun 2011	47
Tabel IV.6	Laporan Perhitungan Laba/Rugi Tahun 2012.....	48
Tabel IV.7	Laporan Catatan Atas Pos-pos Laba/Rugi Tahun 2012.....	49
Tabel IV.8	Rekonsiliasi Fiskal PT KSL Tahun 2010.....	52
Tabel IV.9	Rekonsiliasi Fiskal PT KSL Tahun 2011.....	53
Tabel IV.10	Rekonsiliasi Fiskal PT KSL Tahun 2012.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan PT. Karya Sawit Lestari Tahun 2010
2. Laporan Keuangan PT. Karya Sawit Lestari Tahun 2011
3. Laporan Keuangan PT. Karya Sawit Lestari Tahun 2012
4. Jadwal Kegiatan Penelitian Mahasiswa
5. Foto copy Sertifikat Hafalan Membaca Surat-Surat Pendek Al Quran
6. Foto copy Sertifikat TOEFL
7. Biodata Peneliti

Abstrak

Alex Sandra/222011397/2014/Analisis Koreksi Fiskal Untuk Menghitung PPh Terutang pada PT. Karya Sawit Lestari Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008/Akuntansi Perpajakan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapakah besarnya PPh terutang setelah koreksi fiskal atas laporan keuangan PT. Karya Sawit Lestari. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan dan menganalisa data sehingga memberikan pemecahan dan gambaran yang jelas terhadap suatu permasalahan. Dalam hal ini dengan menggambarkan keadaan laporan keuangan atau fenomena yang terjadi dengan melakukan survey pendahuluan, pengumpulan data, menghitung PPh, melakukan koreksi fiskal dan membuat laporan keuangan fiskal yang sesuai dengan Undang-Undang PPh Nomor 36 Tahun 2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya PPh terutang setelah koreksi fiskal atas laporan keuangan PT. Karya Sawit Lestari. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian ternyata ditemukan perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal. Hal ini disebabkan karena adanya biaya-biaya yang seharusnya dikoreksi sesuai dengan undang-undang pajak penghasilan nomor 36 tahun 2008 tetapi tidak dikoreksi oleh perusahaan. Sehingga terdapat selisih Rp110.816.535,82 yang merupakan pajak penghasilan kurang bayar. Setelah dilakukan perhitungan pajak terutang menurut undang-undang pajak penghasilan, besarnya pajak terutang PT Karya Sawit Lestari adalah sebesar Rp678.455.392,00 pada tahun 2010, Rp895.686.971,00 pada tahun 2011 dan Rp686.732.590,71 pada tahun 2012.

Kata kunci : melakukan koreksi fiskal, membuat laporan keuangan fiskal, Undang-Undang PPh nomor 36 tahun 2008

Abstract

Alex Sandra/222011397/2014/Fiscal Correction Analisis to Calculate Tax Liabilities at PT.Karya Sawit Lestari Based on Income Tax Law Number 36 of 2008/Tax Accounting.

Formulation of the problem in this study is how much the tax liabilities after fiscal correction of PT.Karya Sawit Lestari financial statements. The type of research is used by the author in this study is a descriptive study which are collect, collate, interpret and analyze the data so as to provide a clear issue and solving the problem. In this case to describe of the financial statements or phenomena that occur by performing a preliminary survey, collecting data, calculating the income tax, fiscal correction and fiscal financial reports in accordance with the Income Tax Law Number 36 of 2008. The purpose of this study was to determine the income tax payable after fiscal correction to the PT.Karya Sawit Lestari financial statements. The method of data analysis used in this study by author is quantitative and qualitative analysis. From the research it was found out the difference between commercial financial statements with the fiscal financial statements. This is due to the costs that should be corrected in accordance with the income tax law number 36 of 2008 but was not corrected by the company. So there is a difference Rp110.816.535,82 which is a tax underpayment. After calculation of tax liabilities according to the income tax law, the amount of tax liabilities of PT Karya Sawit Lestari is Rp678.455.392,00 in 2010, Rp895.686.971,00 in 2011, and Rp686.732.590,71 in 2012.

Keyword : fiscal correction, fiscal financial reports, Income Tax Law Number 36 of 2008

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan rakyat dalam suatu Negara sangat perlu diperhatikan, karena kesejahteraan rakyat dapat membantu perkembangan kemajuan Negara. Untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, maka penghasilan Negara harus ditingkatkan, penghasilan tersebut dapat diperoleh dari dalam negeri yang salah satunya ialah pungutan pajak. Pajak adalah suatu kewajiban kenegaraan dan pengabdian peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai berbagai keperluan negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang dan peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan dan negara. Pada dasarnya pajak yang telah dibayar selanjutnya dikembalikan lagi kepada rakyat sendiri tetapi dalam bentuk yang berbeda dan bermanfaat bagi kepentingan umum, sehingga dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan antara pembayar pajak yang disebut wajib pajak dengan pihak yang menerima pajak yaitu pemerintah. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak dalam jumlah yang sekecil mungkin karena dengan membayar pajak maka akan mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak tersebut. Bagi pemerintah semakin banyak pajak yang diterima maka akan semakin besar pula penerimaan Negara, sehingga mempermudah dalam pencapaian tujuan pemerintah.

Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan harus dapat menyediakan informasi mengenai keadaan umum perusahaan. Informasi akuntansi merupakan data keuangan mengenai transaksi-transaksi yang digambarkan dalam istilah keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari informasi yang disajikan oleh perusahaan mengenai kondisi keuangannya. Suatu perusahaan dapat menyusun laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk kepentingan analisa laporan keuangan selama periode akuntansi, akan tetapi untuk tujuan perpajakan, laporan keuangan tersebut harus dilakukan penyesuaian atau koreksi fiskal yang telah diatur dalam Undang-Undang perpajakan. Undang-Undang pajak tidak mengatur secara khusus bentuk dari laporan keuangan, hanya memberikan pembatasan untuk hal-hal tertentu baik dalam pengakuan penghasilan maupun biaya. Perbedaan pengakuan ini menyebabkan laba akuntansi dan laba fiskal dapat berbeda.

Biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak tidak semuanya bisa dikurangkan dari penghasilan bruto. Pasal 9 ayat 1 Undang-undang nomor 36 Tahun 2008 yang memuat biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto, seperti yang terdapat dalam huruf g yaitu harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, kecuali sumbangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf i sampai dengan huruf m serta zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah atau sumbangan keagamaan yang sifatnya

wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia, yang diterima oleh lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Selain itu, peraturan yang mengatur tentang perlakuan penghasilan dan beban yang boleh dikurangkan dalam penghasilan bruto yaitu Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-220/PJ/2002 Tentang Perlakuan Pajak Penghasilan atas Biaya Pemakaian Telepon Seluler dan Kendaraan Perusahaan. Dalam keputusan tersebut diatur bahwa “Atas biaya perolehan atau pembelian telepon seluler dan kendaraan perusahaan yang dimiliki dan dipergunakan perusahaan untuk pegawai tertentu karena jabatan atau pekerjaannya, dapat dibebankan sebagai biaya perusahaan sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah biaya perolehan atau pembelian melalui penyusutan aktiva tetap kelompok I sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000 Lampiran I butir I huruf c sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002”. Termasuk juga biaya berlangganan atau pengisian ulang pulsa dan perbaikan telepon seluler tersebut, dan biaya pemeliharaan kendaraan, termasuk juga pengeluaran rutin untuk pembelian/pemakaian bahan bakar.

PT. Karya Sawit Lestari atau PT. KSL merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit menjadi CPO. PT. Karya Sawit Lestari beralamat di Jalan Raya Palembang-Betung, Desa Lubuk Karet, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, Sumatera

Selatan. Dalam melaporkan usahanya tentu diperlukan laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangannya dan juga tidak terlepas dari standar yang berlaku umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan untuk keperluan perpajakan, laporan keuangan tersebut belum disesuaikan dengan peraturan perpajakan yang berlaku agar laba atau rugi fiskalnya diketahui, sehingga dapat dihitung besarnya PPh badan yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Berikut ini data laporan keuangan PT. Karya Sawit Lestari per 31 Desember 2010:

Tabel 1
Laporan Laba Rugi PT. Karya Sawit Lestari

PT. KARYA SAWIT LESTARI		
LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA		
31 Desember 2010		
<u>PENDAPATAN PENGHASILAN :</u>		
<i>Penjualan</i>		Rp. 240.255.338.419
<u>HARGA POKOK PENJUALAN :</u>		
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp. 412.298.686	
Pembelian Bahan Baku	Rp. 216.777.818.914	
Retur Pembelian	Rp. -	
<i>Barang yang tersedia untuk digunakan</i>	Rp. 217.190.117.600	
Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp. (533.717.666)	
<i>Produksi</i>	Rp. 216.656.399.934	
Persediaan Barang Jadi Awal	Rp. 3.511.265.344	
<i>Tersedia</i>	Rp. 220.167.665.278	
Persediaan Barang Jadi Akhir	Rp. (4.415.517.600)	
	Rp. 215.752.147.678	
Beban Produksi		
Beban Produksi Langsung	Rp. 3.661.850.944	
Beban Produksi Tak Langsung	Rp. 13.362.373.305	
<i>Harga Pokok Penjualan</i>		Rp. 232.776.371.927
<i>Laba Kotor Usaha</i>		Rp. 7.478.966.492
<u>BIAYA USAHA</u>		
Biaya Penjualan		Rp. 1.666.420.814
Biaya Administrasi dan umum		Rp. 1.951.264.546
<i>Laba Usaha Setelah Biaya Usaha</i>		Rp. 3.861.281.132
<u>BIAYA DAN PENDAPATAN LAIN</u>		
Jasa Giro		Rp. 31.414.333
Selisih Kurs		Rp. 6.122.414
Biaya Pinjaman		Rp. (1.125.771.615)
Biaya Bank		Rp. (220.211.544)
Biaya Lain - Lain		Rp. (9.142.500)
<i>Jumlah Biaya dan Pendapatan Lain</i>		Rp. (1.317.588.912)
<i>Laba Per 31 Desember 2010</i>		Rp. 2.543.692.220

Sumber: PT. Karya Sawit Lestari (2010)

Tabel 2
Catatan atas pos-pos rugi/laba

CATATAN ATAS POS-POS RUGI / LABA		
<u>BIAYA USAHA</u>		
<u>Biaya Penjualan</u>		Rp. 1.666.420.814
Terdiri dari :		
Biaya Pengangkutan	Rp. 1.666.420.814	
Total Biaya Penjualan	Rp. 1.666.420.814	
<u>Biaya Administrasi dan Umum</u>		Rp. 1.951.264.546
Terdiri dari :		
Biaya Gaji dan Tunjangan	Rp. 922.724.600	
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp. 401.555.300	
Biaya Penyusutan	Rp. 189.577.993	
Biaya Cetak dan Perlengkapan Kantor	Rp. 123.777.400	
Biaya PBB	Rp. 101.500.600	
Biaya Asuransi	Rp. 61.433.100	
Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp. 88.173.200	
Biaya Transportasi	Rp. 12.000.000	
Biaya Sumbangan	Rp. 35.750.500	
Biaya Lain - Lain	Rp. 14.771.853	
Total Biaya Administrasi dan Umum.....	Rp. 1.951.264.546	
<u>Biaya dan Pendapatan Lain</u>		Rp. 1.317.588.912
Terdiri dari :		
Jasa Giro	Rp. 31.414.333	
Selisih Kurs	Rp. 6.122.414	
Total Pendapatan Lain.....	Rp. 37.536.747	
Bunga Pinjaman	Rp. 1.125.771.615	
Biaya Bank	Rp. 220.211.544	
Biaya Lain - Lain	Rp. 9.142.500	
Total Biaya Lain.....	Rp. 1.355.125.659	

Sumber: PT. Karya Sawit Lestari (2010)

Laba kena pajak PT. Karya Sawit Lestari yang ditetapkan sebagai dasar pengenaan pajak belum dilakukan penyesuaian atau koreksi fiskal dengan berdasarkan Undang-Undang pajak nomor 36 tahun 2008, seperti yang ditunjukkan dalam Laporan laba PT. Karya Sawit Lestari pada gambar 1 dan 2 diatas. Biaya sumbangan sebesar Rp30.750.500,00 yang diakui oleh PT. Karya Sawit Lestari sebagai biaya, namun di dalam undang-undang pajak nomor 36 tahun 2008 ayat 1 huruf g, sumbangan tidak diperkenankan dikurangkan dari penghasilan bruto.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-220/PJ/2002 tanggal 18 April 2002 tentang Perlakuan Pajak Penghasilan atas Biaya Pemakaian Telepon Seluler dan Kendaraan Perusahaan, maka biaya penyusutan dan biaya perbaikan untuk kendaraan direksi dan manager perusahaan tidak dapat diakui seluruhnya sebagai beban bagi perusahaan. Didalam peraturan perpajakan, biaya tersebut dapat diakui sebesar biaya 50% dari biaya yang dikeluarkan. Biaya Penyusutan Kendaraan Perusahaan harus dikurangi sebesar Rp59.906.250,- karena biaya penyusutan kendaraan milik manager tidak dapat diakui sebagian biaya.

Dari gambaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Koreksi Fiskal Untuk Menghitung PPh Terutang pada PT. Karya Sawit Lestari Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah: berapakah besarnya PPh terutang setelah koreksi fiskal atas laporan keuangan PT. Karya Sawit Lestari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya PPh terutang setelah koreksi fiskal atas laporan keuangan PT. Karya Sawit Lestari.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi perpajakan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan undang-undang perpajakan.

2. Bagi lokasi penelitian

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan masukan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku, serta mengetahui pengaruh koreksi fiskal terhadap laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Almamater

Sebagai referensi dalam penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Monaris Siagian (2010) yang berjudul Analisis perbandingan laba komersial dan laba fiskal dalam menghitung PPh Terutang (Studi Kasus Pada Kanwil Perum Penggadaian Medan). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan antara laba komersial menurut SAK dengan laba fiskal menurut UU Perpajakan, untuk mengetahui apa saja tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan penyesuaian atas laporan keuangan komersial sehingga diperoleh laba fiskal sebagai dasar untuk menghitung pajak penghasilan terutang dan untuk menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai perbedaan pengakuan laba dikaitkan dengan standar akuntansi keuangan dan undang-undang perpajakan. Hasil penelitian adalah Perum Pegadaian Medan menentukan laba komersial berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang menjadi pedoman resmi dalam menyelenggarakan pembukuan secara komersial. Untuk kepentingan perpajakan, perusahaan melakukan koreksi fiskal atas perhitungan laba rugi sesuai ketentuan perpajakan untuk menghasilkan laba fiskal atau Penghasilan Kena Pajak yang menjadi dasar dalam menghitung besarnya pajak penghasilan terutang perusahaan.

Perbedaan penelitian tersebut diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terlihat dari tabel 1 dibawah ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menghitung koreksi fiskal dengan berdasarkan Undang-undang Pajak Nomor 36 Tahun 2008.

Tabel 3
Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang

Perbedaan	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul Penelitian	Analisis perbandingan laba komersial dan laba fiskal dalam menghitung PPh Terutang (Studi Kasus Pada Kanwil Perum Penggadaian Medan)	Analisis Koreksi Fiskal Untuk Menghitung PPh Terutang pada PT. Karya Sawit Lestari Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.
Lokasi Penelitian	Kanwil Perum Penggadaian Medan	PT. Karya Sawit Lestari (Betung)
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan antara laba komersial menurut SAK dengan laba fiskal menurut UU Perpajakan, untuk mengetahui apa saja tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan penyesuaian atas laporan keuangan komersial sehingga diperoleh laba fiskal sebagai dasar untuk mengitung pajak penghasilan terutang dan untuk menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai perbedaan pengakuan laba dikaitkan dengan standar akuntansi keuangan dan undang-undang perpajakan	Untuk mengetahui besarnya koreksi fiskal atas laporan keuangan PT. Karya Sawit Lestari.

Sumber: penulis (2013)

Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dr. Widyatmini dan Gian (2009) dengan judul “Analisis Penghitungan Pajak Penghasilan Badan pada Dua Perusahaan Industri Jasa Telekomunikasi (PT. Excelcomindo Pratama Tbk. Dan PT. Indosat Tbk.) Tujuan penelitian untuk menganalisis laporan keuangan komersial PT. Excelcomindo Pratama Tbk dan Indosat Tbk yang sebagai dasar penghitungan pajak penghasilan badan. Hasil analisis penelitian setiap perusahaan telah melaksanakan kewajiban formal yaitu melaksanakan pembukuan, pelaporan dan pembayaran pajak secara teratur, sesuai dengan ketentuan, hal ini dibuktikan dengan dilakukannya koreksi positif atas biaya yang *non taxable*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Widyatmini terletak pada judul penelitian dan objek penelitian. Dalam penelitian tersebut, objek penelitiannya ada dua perusahaan yang dianalisa, yaitu PT. Excelcomindo Pratama Tbk dan PT. Indosat Tbk. Peraturan perpajakan yang digunakanpun berbeda, yaitu Undang-Undang Nomor 17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang koreksi fiskal atas laporan keuangan komersil.

B. Landasan Teori

1. Ketentuan Umum Pajak Penghasilan (PPh)

a. Pengertian Pajak

Menurut Supramono dan Theresia (2010:2), pajak adalah iuran tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat

ditujukan dan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum.

Menurut Rimsky (2005:7), Pajak adalah suatu kewajiban kenegaraan berupa pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai berbagai keperluan Negara berupa Pembangunan Nasional yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-undang dan Peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara.

b. Pajak Penghasilan

Menurut Yusdianto (2006:34), pengertian Pajak Penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima dan diperolehnya dalam tahun pajak, untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.

Menurut Pasal 4 ayat 1 Undang-undang pajak penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

c. Badan

Menurut Siti Resmi (2008:4) badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer (CV), perseroan lainnya, BUMN/D dengan nama dan dalam bentuk apa pun, persekutuan, perkumpulan, yayasan atau organisasi yang sejenis, lembaga, dana pensiun, bentuk usaha tetap, serta bentuk badan lainnya.

d. Penghasilan yang termasuk objek pajak

Berdasarkan pasal 4 ayat 1, UU Nomor 36 Tahun 2008, penghasilan yang termasuk objek pajak adalah:

- 1) Imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yaitu semua pembayaran atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan, seperti: upah, gaji, premi asuransi kesehatan yang dibayar oleh pemberi kerja, atau imbalan dalam bentuk lainnya yang merupakan objek pajak, dan pengertian imbalan dalam bentuk lainnya termasuk dalam bentuk natura yang diberikan oleh non subjek pajak penghasilan.
- 2) Hadiah dan penghargaan meliputi hadiah dari undian, pekerjaan dan kegiatan seperti hadiah undian tabungan, hadiah pertandingan olah raga, dan sebagainya, dan yang dimaksud penghargaan adalah imbalan yang diberikan sehubungan dengan kegiatan tertentu, misalnya imbalan yang diterima sehubungan dengan penemuan benda – benda purbakala.

- 3) Laba usaha yaitu selisih lebih antara pendapatan (revenue) dengan biaya – biaya (expenses) atas suatu kegiatan usaha baik usaha jasa, perdagangan, maupun industri (manufacturing).
- 4) Keuntungan atas penjualan atau pengalihan (aktiva) merupakan selisih lebih antara harga jual atau harga pasar wajar harta pada saat dijual/ dialihkan dengan nilai perolehan (atas harta yang tidak dapat disusutkan) atau nilai sisa buku fiskal (nilai sisa buku berdasarkan penyusutan secara fiskal) atas harta yang disusutkan. Penjualan harta yang dilakukan antara badan usaha dengan pemegang sahamnya (pihak yang memiliki hubungan istimewa), maka harga jual yang dipakai sebagai dasar untuk menghitung keuntungan tersebut adalah harga pasar. Keuntungan atas pengalihan harta bukan merupakan objek pajak dalam hal:
 - a) Pengalihan harta sebagai bantuan atau sumbangan atau hibah yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, dan oleh badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan menteri keuangan, sepanjang tidak ada hubungan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan antara pihak – pihak yang bersangkutan (KMK-604/KMK.04/1994), dan
 - b) Pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pemekaran usaha wajib pajak yang diperkenankan

melakukan penggabungan, peleburan atau pemekaran usaha dengan nilai buku (perusahaan yang akan menjual sahamnya dibursa efek).

- 5) Penerimaan kembali pajak yang telah dibebankan sebagai biaya seperti: pengembalian (restitusi pajak) yang semula telah dibebankan sebagai biaya pada saat menghitung penghasilan kena pajak.
- 6) Bunga yang didalamnya termasuk premium, diskonto dan jaminan karena pengembalian hutang. Premium terjadi apabila obligasi – obligasi dijual di atas nilai nominalnya, sedangkan diskonto terjadi apabila surat obligasi dibeli dibawah nilai nominalnya. Premium merupakan penghasilan bagi yang menerbitkan obligasi, sedangkan diskonto merupakan penghasilan bagi pihak yang membeli obligasi.
- 7) Deviden, dalam hal ini terbagi atas:
 - a) Pembagian laba baik secara langsung ataupun tidak langsung, dengan nama dan bentuk apapun.
 - b) Pembayaran kembali karena likuidasi yang melebihi jumlah modal yang disetor.
 - c) Pemberian saham bonus tanpa penyetoran, termasuk saham bonus dari kapitalisasi agio saham.
 - d) Pembagian laba dalam bentuk saham (dividen saham).

- 8) Royalty dalam hal ini terdapat perbedaan antara yang sehubungan dengan hak atas harta tak berwujud dan tak berwujud, yaitu:
 - a). Imbalan yang sehubungan dengan penggunaan hak atas harta tak berwujud, misalnya hak pengarang, patent, merek dagang, formula atau rahasia perusahaan.
 - b). Imbalan sehubungan dengan penggunaan hak atas harta tak berwujud, hak atas alat – alat industri, komersial dan ilmu pengetahuan, yang setiap peralatan – peralatan yang digunakan di beberapa industri khusus seperti anjungan pengeboran minyak (drilling rig).
- 9) Sewa yaitu imbalan yang diterima atau diperoleh dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan penggunaan harta bergerak atau harta tak bergerak, misalnya sewa mobil, sewa kantor, sewa rumah, dan sebagainya.
- 10) Penerimaan/ perolehan pembayaran berkala misalnya, eliminasi atau tunjangan seumur hidup yang dibayar secara berulang – ulang dalam jangka waktu tertentu.
- 11) Keuntungan karena pembebasan hutang merupakan penghasilan bagi pihak yang semula berhutang dan biaya bagi pihak yang berpiutang kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.
- 12) Keuntungan selisih kurs dapat disebabkan oleh fluktuasi kurs mata uang asing atau adanya kebijakan pemerintah dalam

bidang moneter. Pengenaan pajaknya dikaitkan dengan sistem pembukuan yang dianut oleh wajib pajak dengan syarat dilakukan secara taat asas: apabila wajib pajak menggunakan sistem pembukuan berdasarkan kurs tetap (kurs historis), keuntungan selisih kursnya diakui pada saat terjadinya realisasi mata uang asing tersebut.

- 13) Premi asuransi yang diterima atau yang diperoleh perusahaan asuransi dari para peserta asuransi (pemegang polis) merupakan penghasilan bagi perusahaan asuransi tersebut.
- 14) Selisih lebih revaluasi aktiva dalam hal wajib pajak melakukan penilaian kembali aktiva tetapnya, maka apabila terjadi selisih lebih antara hasil revaluasi dengan nilai buku fiskalnya, selisih lebih tersebut merupakan penghasilan, yang pengenaan PPh-nya diatur lebih lanjut dalam keputusan Menteri Keuangan (Pasal 19 UU PPh).
- 15) Iuran, yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari wajib pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
- 16) Tambahan kekayaan netto pada hakikatnya merupakan akumulasi penghasilan baik penghasilan yang telah dikenakan pajak, yang belum dikenakan pajak, maupun penghasilan yang bukan objek pajak yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.
- 17) penghasilan dari usaha berbasis syariah;

- 18) imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan; dan
- 19) surplus Bank Indonesia.

e. Penghasilan yang bukan merupakan objek pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 4 ayat 3 yang bukan merupakan objek pajak adalah:

- 1) Bantuan atau sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang dibentuk atau disyahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh yang berhak, serta harta hibahan yang diterima keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, dan oleh badan keagamaan atau badan pendidikan, sepanjang tidak ada hubungan usaha, kepemilikan, atau penguasaan antara pihak – pihak yang bersangkutan.
- 2) Warisan
- 3) Harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagai pengganti saham atau penyertaan modal
- 4) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan penggantian atau jasa dalam bentuk natura atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah.
- 5) Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwi guna, dan asuransi beasiswa.

- 6) Deviden atau bagian laba yang diterima atau diperoleh PT (Perseroan Terbatas), Koperasi, BUMN/BUMD, yang merupakan wajib pajak dalam negeri dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia, dengan syarat deviden tersebut berasal dari cadangan laba ditahan, serta dalam hal penerimaan deviden adalah perseroan terbatas, BUMN/BUMD, kepemilikan saham pada badan yang memberikan deviden paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor dan harus memiliki usaha aktif diluar kepemilikan saham tersebut.
- 7) Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan menteri keuangan baik dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai.
- 8) Penghasilan dana pensiun tersebut dari modal yang ditanamkan dalam bidang – bidang tertentu, seperti deposito, tabungan pada bank di Indonesia, obligasi yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, Saham yang tercatat di bursa Efek Indonesia (KMK-651/kmk.04/1994).
- 9) Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer, persekutuan, perkumpulan, firma dan kongsi yang modalnya tidak terbagi atas saham.
- 10) Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura, berupa bagian laba dari pasangan usaha yang

didirikan dan menjalankan usaha di Indonesia, sepanjang perusahaan pasangan usaha tersebut.

- 11) Beasiswa yang memenuhi persyaratan tertentu yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan;
- 12) Sisa lebih yang diterima atau diperoleh badan atau lembaga nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan dan/atau bidang penelitian dan pengembangan, yang telah terdaftar pada instansi yang membidangnya, yang ditanamkan kembali dalam bentuk sarana dan prasarana kegiatan pendidikan dan/atau penelitian dan pengembangan, dalam jangka waktu paling lama 4 (empat) tahun sejak diperolehnya sisa lebih tersebut, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan; dan
- 13) Bantuan atau santunan yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kepada Wajib Pajak tertentu, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

f. Pengakuan Biaya

Menurut UU PPh No. 36 tahun 2008 Pasal 6, pengeluaran – pengeluaran yang dilakukan wajib pajak dapat dibedakan atas:

1) Pengeluaran yang boleh dibebankan sebagai biaya

Pada prinsipnya biaya yang boleh dikurangi dari penghasilan bruto adalah biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan operasional perusahaan,

- a). Biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, yaitu biaya – biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha yang penghasilannya merupakan objek pajak. Dengan demikian, biaya – biaya yang digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang bukan merupakan objek pajak atau pengenaan pajaknya secara final tidak dapat dikurangkan dari penghasilan bruto.
- b). Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, dengan syarat harta yang disusutkan atau amortisasi tersebut digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan (objek pajak).

Penyusutan

Penggolongan dan persentase penyusutan harta berwujud yang ditetapkan undang – undang perpajakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Penggolongan Penyusutan

Penggolongan Penyusutan No	Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Saldo Menurun
I	Bukan Bangunan			
	Kelompok 1	4 Tahun	25 %	50 %
	Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %	25 %
	Kelompok 3	16 Tahun	6,25 %	12,5 %
	Kelompok 4	20 Tahun	5 %	10 %
II	Bangunan			
	Permanen	20 Tahun	5 %	-
	Tidak Permanen	10 Tahun	10 %	-

Sumber: UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan

Tabel 5
Amortisasi

Penggolongan Amortisasi No	Kelompok Harta Tak Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Saldo Menurun
1	Kelompok 1	4 Tahun	25 %	50 %
2	Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %	25 %
3	Kelompok 3	16 Tahun	6,25 %	12,5 %
4	Kelompok 4	20 Tahun	5 %	10 %

Sumber: UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan

- c). Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan.
- d). Kerugian dari selisih kurs mata uang asing, yaitu: selisih kurs karena kebijakan pemerintah di bidang moneter dapat dibukukan dalam perkiraan sementara di neraca dan pembebanannya realisasi mata uang tersebut.

- e). Biaya penelitian dan pengembangan preusan yang dilakukan di Indonesia.
- f). Biaya beasiswa, Madang dan pelatihan dengan memperhatikan kewajaran dan kepentingan perusahaan.
- g). Piutang yang nyata – nyata tidak dapat ditagih dengan syarat:
 - (1) Telah dibebankan sebagai biaya dalam laporan rugi laba komersial.
 - (2) Telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN) atau adanya perjanjian tertulis mengenai penghaspusan piutang/ pembebasan hutang antara kreditur dan debitur yang bersangkutan.
- h). Kompensasi kerugian tahun-tahun yang lalu (maksimal 5 tahun)
- i). Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), khusus untuk wajib pajak orang pribadi.

2) Pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya

Biaya yang tidak boleh dikurangi dari penghasilan bruto menurut Undang-undang pajak Nomor 36 Tahun 2008 pasal 9 ayat 1 adalah biaya yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha atau kegiatan, biaya – biaya dan penyusutan.

- a). Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun, seperti deviden, termasuk deviden yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.

- b). Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
- c). Pembentukan atau pemupukan dana cadangan, kecuali cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank, sewa guna usaha dengan hak opsi, dan asuransi serta cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan yang ketentuan dan syarat – syaratnya ditetapkan dengan keputusan menteri keuangan.
- d). Premi asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi bea siswa yang dibayar oleh wajib pajak pribadi, kecuali jika dibayar oleh pemberi kerja dan premi tersebut dihitung sebagai penghasilan bagi wajib pajak orang pribadi yang bersangkutan (wajib pajak dipotong PPh Pasal 21).
- e). Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali:
 - (1) Penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh karyawan secara bersama – sama.
 - (2) Penggantian atau imbalan dalam bentuk natura atau kenikmatan di daerah tertentu.
- f). Jumlah yang melebihi kewajiban yang dibayarkan kepada pemegang saham atau pihak yang memiliki hubungan istimewa sebagai imbalan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan.
- g). Harta yang dihibahkan, bantuan, sumbangan, dan warisan, kecuali zakat atau penghasilan yang nyata – nyata dibayar oleh wajib pajak orang pribadi pemeluk agama islam dan atau wajib pajak badan

dalam negeri yang dimiliki oleh pemeluk agama islam kepada Badan Amil Zakat atau lembaga Amil Zakat yang dibentuk atau disyahkan oleh pemerintah.

- h). Pajak penghasilan yaitu pajak yang diperoleh setelah penghasilan bruto dikurangi dengan biaya – biaya.
- i). Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi wajib pajak atau orang yang menjadi tanggungannya.
- j). Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham.
- k). Sanksi administrasi berupa bunga, denda dan kenaikan serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang – undangan dibidang perpajakan.
- l). Pajak masukan atas perolehan BKP/JKP yang tidak dapat dikreditkan karena: faktur pajaknya tidak memenuhi ketentuan UU PPN (Faktur Pajak Standar cacat).
- m). Biaya - biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, yang pengenaan pajaknya bersifat final, dan yang telah dipotong PPh final.
- n). PPh yang ditanggung pemberi kerja, kecuali PPh pasal 26, sepanjang PPh tersebut ditambahkan sebagai dasar penghitungan untuk pemotongan PPh pasal 26 tersebut, sedangkan biaya entertainment atau jamuan dan sejenisnya dapat dikurangkan sebagai biaya dengan syarat: benar – benar dikeluarkan dan ada hubungannya dengan kegiatan usaha wajib pajak.

2. Koreksi Fiskal

a. Definisi Koreksi Fiskal

Menurut Zain (2008:220) koreksi fiskal atau rekonsiliasi fiskal merupakan penyesuaian antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal melalui perbedaan permanen dan perbedaan sementara atau koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif.

Menurut Djoko dan Baruni (2009:59) koreksi fiskal adalah koreksi perhitungan pajak yang diakibatkan oleh adanya perbedaan pengakuan metode, masa manfaat, dan umur, dalam menghitung laba secara komersial dengan secara fiskal.

Dengan demikian koreksi fiskal dapat diartikan sebagai penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan oleh Wajib Pajak yang disebabkan adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan atau biaya antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan menurut pajak.

b. Jenis-Jenis Rekonsiliasi Fiskal

Koreksi fiskal terjadi karena adanya perbedaan pengakuan secara komersial dan secara fiskal. Perbedaan tersebut dapat berupa:

Menurut Erly Suandy (2008:79) beberapa penyebab utama perbedaan laba komersial dan laba fiskal yang banyak ditemui di lapangan adalah sebagai berikut :

- (1) Adanya pengeluaran/Beban yang tidak dapat dikurangkan dari penghasilan bruto.
- (2) Adanya pendapatan yang ditambahkan dengan penghasilan lainya.
- (3) Adanya transaksi yang terutang pajak, namun tidak atau belum tercatat sebagai penghasilan yang berkaitan dengan PPN.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:6-7) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berapa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan dan menganalisa data sehingga memberikan pemecahan dan gambaran yang jelas terhadap suatu permasalahan. Dalam hal ini dengan menggambarkan keadaan laporan keuangan atau fenomena yang terjadi dengan melakukan survey pendahuluan, pengumpulan data, menghitung PPh,

melakukan koreksi fiskal dan membuat laporan keuangan fiskal yang sesuai dengan Undang – Undang PPh No. 36 Tahun 2008.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT Karya Sawit Lestari, yang berlokasi di Jalan Raya Palembang-Betung, Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel 4
Variabel, Definisi Variabel, dan Indikator

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
PPh Badan Menurut UU No 36 Tahun 2008	Pajak Penghasilan yang dikenakan terhadap badan usaha atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak.	– Koreksi fiskal positif – Koreksi fiskal negatif

Sumber: Penulis (2013)

D. Data yang diperlukan

Menurut Nur dan Bambang (2009:146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang diperoleh peneliti berupa dokumen laporan keuangan yang diberikan langsung oleh perusahaan tempat dilakukan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interview

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi ini berbentuk laporan keuangan perusahaan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang menjadi objek penelitian.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2009:13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a) Analisis kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b) Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan koreksi fiskal atas laporan keuangan komersil, kemudian hasil perhitungan tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif.

1) Teknik Analisis

Teknik Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan koreksi fiskal atas laporan keuangan PT. Karya Sawit Lestari berdasarkan Undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Karya Sawit Lestari

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Karya Sawit Lestari (Perusahaan) didirikan di Deli Serdang berdasarkan akta notaries Eddy Simin, SH Nomor 1 pada tanggal 5 Oktober 2001. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-1073.HT.01.01.TH.2002. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami perubahan terakhir dengan akta notaries Eddy Simin, SH Nomor 13 tanggal 27 Februari 2004 mengenai perubahan susunan pemegang saham dan peningkatan modal dasar dan modal disetor, akta perubahan ini telah mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor C-06889.HT.01.04.TH.2004 tanggal 19 Maret 2004.

Pada tahun 2003 didirikan pabrik kelapa sawit atas nama PT Karya Sawit Lestari, yang berlokasi di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Musi Banyuasin, yang merupakan salah satu perusahaan swasta Nasional yang bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit menjadi CPO.

Pabrik ini mulai beroperasi pada tahun 2004 yang dipimpin oleh Bapak Antoni Sitorus, setelah beroperasi sekitar 5 bulan PT Karya Sawit Lestari dijual ke PT BULOG yang dipimpin oleh Bapak Anuar Nasution dan sekitar 5 bulan beroperasi PT BULOG menjual PT Karya Sawit Lestari kepada PT Tiga Pilar Food pada akhir tahun 2004 yang dipimpin oleh Bapak Trisnawan Widodo kurang lebih 3,5 tahun, setelah dibeli PT Tiga Pilar Food pabrik PT Karya Sawit Lestari berdiri dan beroperasi tanpa memiliki kebun dan akhirnya manajemen PT KSL memutuskan untuk membeli kebun yaitu PT Perjapin Prima yang berlokasi di daerah Kikim Lahat, sekitar 2 tahun memiliki kebun akhirnya manajemen PT KSL memutuskan untuk menjual kebun PT Perjapin Prima dengan alasan hasil produksi tidak sesuai dengan yang diharapkan dan biaya operasional cukup tinggi, dan akhirnya pabrik PT Karya Sawit Lestari Berdiri tanpa memiliki kebun, pada tahun 2008 sekitar bulan juni 2008 PT Karya Sawit Lestari dijual kembali kepada manajemen Malaysia sampai dengan sekarang.

Untuk menjalankan aktivitasnya maka PT Karya Sawit Lestari memiliki surat-surat izin seperti:

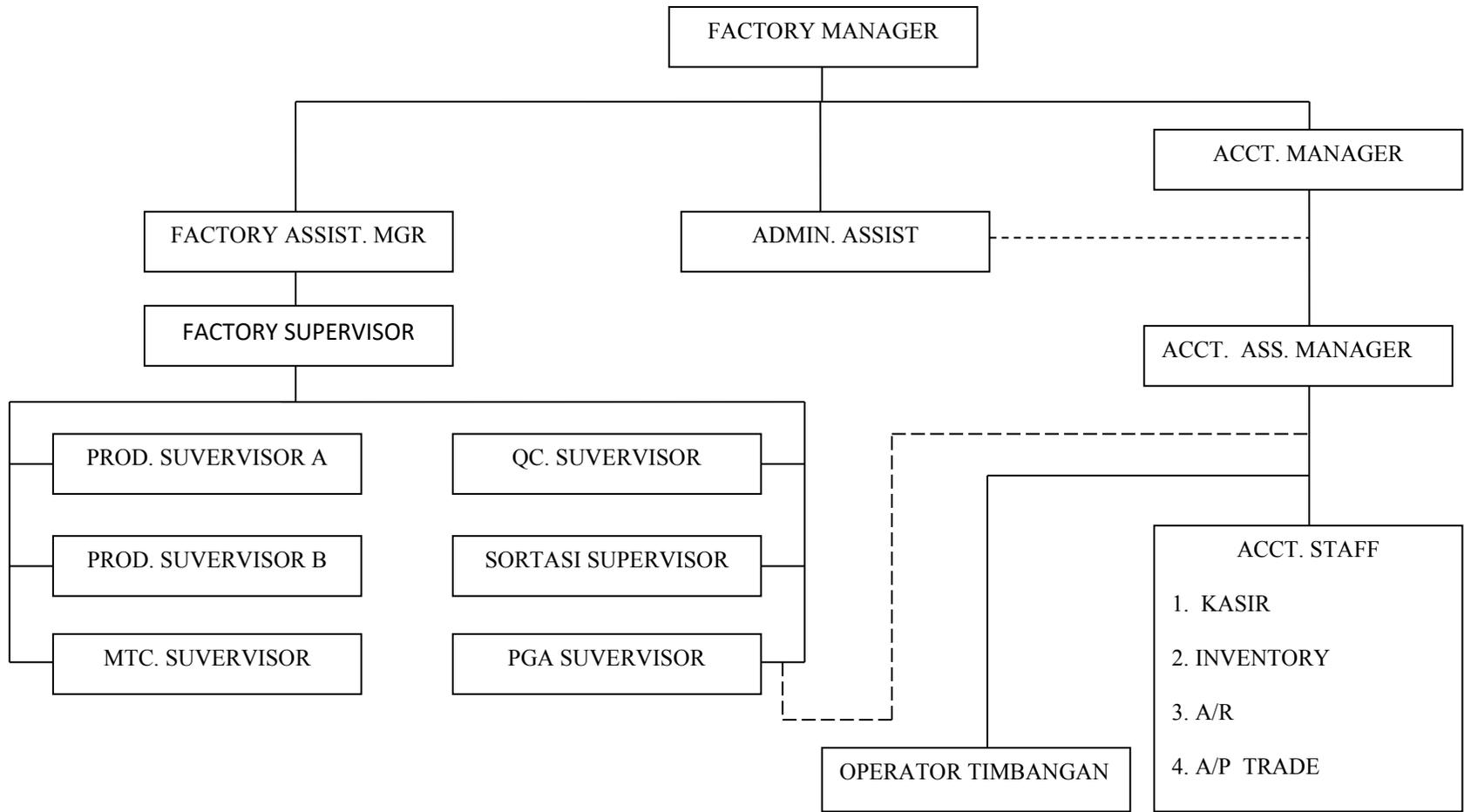
1. Surat Persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) No. 18/I/PMDN/2003, No. Proyek: 1514-16-014985 yang dikeluarkan oleh Kepala BKPM pada tanggal 18 Maret 2003.

2. Izin Lokasi No 350 yang dikeluarkan oleh Bupati Banyuasin pada tanggal 31 Maret 2003.
3. Izin Usaha Tetap No. : 02/16/IUT/PMDN/DkopKm&Pm/II/2004 yang dikeluarkan oleh Gubernur an. Menperindag/ Kepala BKPM pada tanggal 30 Januari 2004.
4. Izin Mendirikan Bangunan No. : 725/Kpts/IMB/DPUAirCK/2003 yang dikeluarkan oleh Bupati Banyuasin pada tanggal 14 November 2003

b. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

1). Struktur Organisasi

Struktur organisasi akan menggambarkan suatu sistem atau mekanisme kerja yang baik dan jelas dari perusahaan itu. Oleh karena itu pada hakekatnya struktur organisasi itu menggambarkan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dengan jelas agar aktivitas yang dilakukan dapat terarah dengan baik, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini struktur organisasi PT Karya Sawit Lestari (KSL) Betung.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Karya Sawit Lestari
 Sumber PT Karya Sawit Lestari (2013)

2). Pembagian Tugas

Berikut ini akan dijelaskan tugas-tugas pokok dari masing-masing bagian yang terdapat di dalam organisasi PT Karya Sawit Lestari antara lain:

a). Manajer Pabrik (*Factory Manager*)

Factory manager bertanggung jawab atas kelangsungan segala aktivitas pabrik, bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya proses produksi, dan memiliki tanggung atas proses produksi secara keseluruhan, termasuk berperan utama dalam keputusan-keputusan penting dalam hirarki manajemen dalam rantai produksi.

b). Manajer akuntansi (*Accounting Manager*)

Accounting manager mempunyai ruang lingkup pekerjaan meliputi pengelolaan verifikasi, akuntansi keuangan. Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- (1) Bertanggung jawab atas pengelolaan dana (pemanfaatan sumber dana) secara efektif dan efisien.
- (2) Bertanggung jawab atas laporan keuangan PT Karya Sawit Lestari yang disampaikan secara akurat dan tepat waktu.
- (3) Mengawasi, mengendalikan, mengkoordinasikan dan memberi petunjuk pada bawahannya dalam pelaksanaan kegiatan keuangan.

- (4) Melakukan pemeriksaan terhadap setiap bukti pengeluaran atau penerimaan kas perusahaan.

c). Asisten Administrasi (*Administration Assistant*)

Administration assistant membantu *factory manager* dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mengendalikan kegiatan umum perusahaan.

Adapun uraian tugas dari *administration assistant* adalah sebagai berikut:

- (1) Merencanakan dan merumuskan program operasional di seksi keuangan yang meliputi perbendaharaan, verifikasi, dan akuntansi umum.
- (2) Melakukan pembinaan dan memberikan instruksi yang disertai dengan pengawasan melekat terhadap personil bawah *accounting assistant manager*.
- (3) Membuat dan menyusun laporan mengenai kegiatan keuangan serta melaporkannya kepada *factory manager*.

d). Asisten Manajer Pabrik (*Factory Assistant Manager*)

Fungsi utama dari *factory assistant manager* adalah membantu *factory manager* dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi

serta mengendalikan kegiatan pabrik yang meliputi administrasi, proses produksi, teknik (pemeliharaan) serta persediaan dan peralatan.

Adapun uraian tugas dari *factory assistant manager* adalah sebagai berikut:

- (1) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan pabrik.
- (2) Melakukan pembinaan dan memberikan instruksi yang disertai dengan pengawasan melekat terhadap personil bawah *factory assistant manager*.
- (3) Membuat dan menyusun laporan mengenai kegiatan pabrik serta melaporkannya kepada *factory manager*.

e). Supervisor Pabrik (*Factory Supervisor*)

Merupakan pembantu utama *factory manager* dalam kaitannya dengan masalah-masalah teknis pabrik serta mengimplementasikan sistem manajemen yang telah ditetapkan pada tingkat *executive* ke dalam tingkatan teknis. Langsung membawahi supervisor lain yang dibagi berdasarkan proses.

f). Asisten manajer akuntansi (*Accounting Assistant Manager*)

Fungsi utama dari *accounting assistant manager* adalah membantu *accounting manager* dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mengendalikan kegiatan keuangan.

Adapun uraian tugas dari *accounting assistant manager* adalah sebagai berikut :

- (1). Melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan kronologis.
- (2). Menyusun laporan keuangan.
- (3). Menyusun laporan pekerjaan dalam pelaksanaan.
- (4). Meminta dan mengelola data-data yang berhubungan dengan informasi keuangan dari seluruh bidang yang lain.

Accounting assistant manager mempunyai beberapa unit yaitu :

(1). Kasir

- (a). Rekonsiliasi kas dan bank
- (b). Menerima dan mengeluarkan uang terhadap pembelian ataupun lainnya.
- (c). Membuat dan mencetak *Petty Cash Voucher* (PCV).

- (d). Membuat dan mencetak *Cash Register* (CRG).
- (e). Membuat dan mencetak *Cash Receipt Voucher* (CRV).
- (f). *Filling* data CDV, CRG, CRV.

(2). Persediaan (*Inventory*)

- (a). *Entry daily rate* apabila ada penerimaan dalam *foreign exchange*.
- (b). *Entry* hasil produksi / *daily production*.
- (c). Menganalisis *report invalid unit*.
- (d). Menganalisis *report stock costing*.
- (e). Menganalisis *stock movement* / mutasi *inventory*.
- (f). Menganalisis pemakaian stock KSL-CPO, *kernel production and sales record*.

(3). Piutang (*Account Receivable*)

- (a). Menerima laporan penjualan dari timbangan.
- (b). Menerima laporan aktual timbang dari ekspedisi, isi *netto customer*.
- (c). Membuat dan mencetak transaksi lebih angkut..
- (d). Menerima laporan retur penjualan bila ada.
- (e). Membuat dan mencetak nota retur.
- (f). Mengirimkan nota retur ke customer.
- (g). *Filling* nota retur.

(h). Rekonsiliasi dengan kasir apabila ada penerimaan uang dari *customer*.

(4). Utang (*Account Payable Trade*)

- (a). Menerima bukti timbang dari bagian timbangan.
- (b). Menerima tagihan dari *supplier* tandan buah segar (TBS), dan ekspedisi.
- (c). Membuat purchase invoice / *matching AP trade*
- (d). Membuat *cash disbursement voucher* (CDV)
- (e). Filling *matching accounts payable* ke dalam dokumen CDV yang sudah dibayar per Bank.
- (f). Cari *supplier* TBS baru dan buat kontrak jual beli TBS.

(5). Utang (*Account Payable Non Trade*)

- (a). Menerima dokumen bukti terima barang.
- (b). Menerima tagihan dari *supplier* dan ekspedisi.
- (c). Membuat purchase invoice / *matching account payable non trade*.
- (d). Membuat CDV untuk rencana pembayaran tagihan.
- (e). Monitoring pembayaran.
- (f). Print dokumen *matching account payable* dan CDV.

(g). *Filling matching account payable* ke dalam dokumen CDV yang sudah dibayar per Bank.

(6). Pembelian (*Purchasing*)

(a). Menghubungi pemasok dan memperoleh informasi mengenai harga barang.

(b). Menentukan pemasok yang dipilih.

(c). Mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

(d). Membuat surat perbandingan harga dari pemasok.

(e). Menerima faktur dari pemasok.

(7). Gudang (*warehouse*)

(a). Membuat daftar bahan yang persediaannya sudah menipis ataupun yang sudah habis.

(b). Membuat kartu gudang (stock ledger summary).

(c). Membuat surat terima barang.

(d). Menyiapkan tempat untuk bahan yang sedang dipesan.

Mengecek stok yang dipesan melalui kartu persediaan bahan, jika bahan tersedia maka fungsi ini akan mengirimkan bahan sesuai pesanan, namun jika barang tidak tersedia di gudang, fungsi ini akan melakukan permintaan pembelian.

c. Aktivitas Perusahaan

2. Laporan Keuangan Perusahaan

PT Karya Sawit Lestari merupakan wajib pajak yang menyelenggarakan pembukuan berdasarkan standar akuntansi keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemilik, manajemen, karyawan, dan yang memiliki kepentingan. Adapun laporan keuangan khususnya Neraca dan laba rugi dapat dilihat sebagai berikut:

LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA		
31 Desember 2010		
<u>PENDAPATAN PENGHASILAN :</u>		
<i>Penjualan</i>		Rp. 240.255.338.419
<u>HARGA POKOK PENJUALAN :</u>		
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp. 412.298.686	
Pembelian Bahan Baku	Rp. 216.777.818.914	
Retur Pembelian	Rp. -	
<i>Barang yang tersedia untuk digunakan</i>	<u>Rp. 217.190.117.600</u>	
Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp. (533.717.666)	
<i>Produksi</i>	<u>Rp. 216.656.399.934</u>	
Persediaan Barang Jadi Awal	Rp. 3.511.265.344	
<i>Tersedia.....</i>	<u>Rp. 220.167.665.278</u>	
Persediaan Barang Jadi Akhir	Rp. (4.415.517.600)	
	<u>Rp. 215.752.147.678</u>	
Beban Produksi		
Beban Produksi Langsung	Rp. 3.661.850.944	
Beban Produksi Tak Langsung	Rp. 13.362.373.305	
<i>Harga Pokok Penjualan</i>		Rp. 232.776.371.927
<i>Laba Kotor Usaha</i>		Rp. 7.478.966.492
<u>BIAYA USAHA</u>		
Biaya Penjualan		Rp. 1.666.420.814
Biaya Administrasi dan umum		Rp. 1.951.264.546
<i>Laba Usaha Setelah Biaya Usaha</i>		Rp. 3.861.281.132
<u>BIAYA DAN PENDAPATAN LAIN</u>		
Jasa Giro		Rp. 31.414.333
Selisih Kurs		Rp. 6.122.414
Biaya Pinjaman		Rp. (1.125.771.615)
Biaya Bank		Rp. (220.211.544)
Biaya Lain - Lain		Rp. (9.142.500)
<i>Jumlah Biaya dan Pendapatan Lain</i>		<u>Rp. (1.317.588.912)</u>
<i>Laba Per 31 Desember 2010</i>		Rp. 2.543.692.220

CATATAN ATAS POS-POS RUGI / LABA

BIAYA USAHA

Biaya Penjualan

Rp. 1.666.420.814

Terdiri dari :

Biaya Pengangkutan Rp. 1.666.420.814

Total Biaya Penjualan Rp. 1.666.420.814

Biaya Administrasi dan Umum

Rp. 1.951.264.546

Terdiri dari :

Biaya Gaji dan Tunjangan Rp. 922.724.600

Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Rp. 401.555.300

Biaya Penyusutan Rp. 189.577.993

Biaya Cetak dan Perlengkapan Kantor Rp. 123.777.400

Biaya PBB Rp. 101.500.600

Biaya Asuransi Rp. 61.433.100

Biaya Listrik, Air dan Telepon Rp. 88.173.200

Biaya Transportasi Rp. 12.000.000

Biaya Sumbangan Rp. 35.750.500

Biaya Lain - Lain Rp. 14.771.853

Total Biaya Administrasi dan Umum..... Rp. 1.951.264.546

Biaya dan Pendapatan Lain

Rp. 1.317.588.912

Terdiri dari :

Jasa Giro Rp. 31.414.333

Selisih Kurs Rp. 6.122.414

Total Pendapatan Lain..... Rp. 37.536.747

Bunga Pinjaman Rp. 1.125.771.615

Biaya Bank Rp. 220.211.544

Biaya Lain - Lain Rp. 9.142.500

Total Biaya Lain..... Rp. 1.355.125.659

LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA
31 Desember 2011

<u>PENDAPATAN PENGHASILAN:</u>		
Penjualan		Rp. 294.997.720.456
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp. 200.201.750	
Pembelian Bahan Baku	247.237.308.974	
Retur Pembelian	Rp.	
Barang Yang Tersedia untuk digunakan	Rp. 247.437.510.724	
Persediaan Bahan Baku Akhir	360.693.878	
Produksi	Rp. 247.076.816.846	
Persediaan Barang Jadi Awal	1.380.876.120	
Tersedia	Rp. 248.457.692.966	
Persediaan Barang Jadi Akhir	1.415.517.600	
	Rp. 247.042.175.366	
Beban Produksi		
Beban Produksi Langsung	Rp. 9.555.098.878	
Beban Produksi Tak Langsung	16.529.901.624	Rp. 273.127.175.868
Harga Pokok Penjualan		21.870.544.588
Laba Kotor Usaha		
BIAYA USAHA		
Biaya Penjualan/Transpor		3.051.219.625
Biaya Administrasi dan umum		6.073.001.424
Laba Usaha Setelah Biaya Usaha		9.124.221.049
BIAYA DAN PENDAPATAN LAIN		
Jasa Giro		132.441.663
Selisisih Kurs		7.211.424
Biaya Pinjaman		(5.263.280.143)
Biaya Bank		(288.220.211)
Biaya Lain-Lain		(7.836.252)
Jumlah Biaya dan Pendapatan Lain		(5.419.683.519)
Lab Per 31 December 2011		7.326.640.020

CATATAN ATAS POS-POS RUGI / LABA

BIAYA USAHA

Biaya Penjualan

Rp. 13.179.729.603

Terdiri dari :

Biaya Pengangkutan Rp. 3.051.219.625
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 10.128.509.978

Total Biaya Penjualan Rp. 13.179.729.603

Biaya Administrasi dan Umum

Rp. 6.073.001.424

Terdiri dari :

Biaya Gaji dan Tunjangan Rp. 3.622.724.600
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Rp. 701.555.300
Biaya Penyusutan Rp. 1.000.973.288
Biaya Cetakan dan Perlengkapan Kantor Rp. 323.777.400
Biaya PBB Rp. 101.500.600
Biaya Asuransi Rp. 101.433.100
Biaya Listrik, Air dan Telepon Rp. 88.173.200
Biaya Transportasi Rp. 45.800.000
Biaya Sumbangan Rp. 35.750.500
Biaya Lain - Lain Rp. 51.313.436

Total Biaya Administrasi dan Umum..... Rp. 6.073.001.424

Biaya dan Pendapatan Lain

Rp. (5.419.683.519)

Terdiri dari :

Jasa Giro Rp. 132.441.663
Selisih Kurs Rp. 7.211.424

Total Pendapatan Lain..... Rp. 139.653.087

Bunga Pinjaman Rp. (5.263.280.143)
Biaya Bank Rp. (288.220.211)
Biaya Lain - Lain Rp. (7.836.252)

Total Biaya Lain..... Rp. (5.559.336.606)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan komersil PT Karya Sawit Lestari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PPh badan terutang sebelum dilakukan koreksi fiskal

PPh badan tahun 2010	= Rp 635.923.055,00
PPh badan tahun 2011	= Rp852.467.979,75
PPh badan tahun 2012	= <u>Rp661.667.383,14</u>
Total PPh badan terutang	= Rp2.150.058.417,89

2. PPh badan terutang setelah dilakukan koreksi fiskal

PPh badan tahun 2010	= Rp678.455.392,00
PPh badan tahun 2011	= Rp895.686.971,00
PPh badan tahun 2012	= <u>Rp686.732.590,71</u>
Total PPh badan terutang	= Rp2.260.874.953,71

Perbedaan PPh badan yang terutang diatas disebabkan adanya pendapatan dan biaya yang diakui oleh perusahaan namun tidak sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh sebab itu diperlukan koreksi terhadap pos-pos pendapatan yang menurut peraturan perpajakan tidak dapat menjadi penghasilan dan biaya-biaya yang tidak dapat menjadi pengurang penghasilan.

Terdapat koreksi positif dan koreksi negatif atas laporan keuangan komersial yang menyebabkan perbedaan tersebut. Adapun pos-pos yang dilakukan koreksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan, yaitu atas biaya perbaikan kendaraan yang digunakan perusahaan untuk pegawai tertentu karena jabatan atau pekerjaannya
2. Biaya Penyusutan, yaitu atas biaya penyusutan kendaraan dan *handphone* yang digunakan perusahaan untuk pegawai tertentu karena jabatan atau pekerjaannya
3. Biaya listrik, air dan telepon, hal ini dikarenakan sebagian dari biaya telepon yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan diperuntukan untuk pegawai tertentu karena jabatan atau pekerjaannya.
4. Biaya Sumbangan, biaya yang termasuk dalam akun ini adalah sumbangan Agustusan, dan juga sumbangan lain yang berupa uang.
5. Biaya lain-lain, merupakan biaya yang tidak dapat dibuktikan sebagai biaya untuk usaha memperoleh penghasilan, sehingga biaya ini tidak dapat dikurangkan dari penghasilan.
6. Pendapatan Jasa Giro, pos pendapatan ini telah dikenakan PPh final sehingga termasuk sebagai obyek pajak PPh Badan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis serta simpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran yaitu

1. PT Karya Sawit Lestari sebaiknya lebih memperhatikan lagi dalam melakukan perhitungan pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah dengan menyesuaikan pada undang-undang yang ada, sehingga besarnya pajak yang dibayar tepat dan sesuai dengan ketentuan.
2. PT Karya Sawit lestari diharapkan dapat lebih peka dan terus mengamati setiap adanya perubahan atau pergantiaan undang-undang yang ada supaya tidak terjadi kesalahan dan dapat melakukan pembaharuan dalam menetapkan jumlah pajak yang akan dihitung dan dilaporkan.
3. Pihak manajemen PT Karya Sawit lestari diharapkan lebih peduli dalam melakukan pembebanan setiap biaya yang berkonsekuensi terhadap pajak yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya laba rugi perusahaan.
4. PT Karya Sawit Lestari diharapkan mengadakan pendidikan dan pelatihan tentang perpajakan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta dapat menambah pemahaman dan keahlian dalam bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atep adya barata.2011.*Panduan Lengkap Pajak Penghasilan*.Jakarta:Visimedia.
- Djoko Mulyono.2010.*Panduan Brevet Pajak. Pajak Penghasilan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Mohammad Zain.2008.*Manajemen Perpajakan Edisi 3*.Jakarta:Salemba Empat.
- Muda Markus:2005.*Perpajakan Indonesia.Suatu Pengantar*.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Rimsky K. Judisseno.2005.*Pajak Strategi Bisnis.Suatu Tinjauan Tentang Kepastian Hukum Dan Penerapan Akuntansi di Indonesia*.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Safri Wurmantu.2005.*Pengantar Perpajakan Edisi 3*.Jakarta:Granit.
- Siti Resmi.2008.*Perpajakan Teori dan Kasus.Edisi 4*.Buku 2.Jakarta:Salemba Empat.
- Siti Resmi.2009.*Perpajakan Teori dan Kasus.Edisi 5*.Buku 1.Jakarta:Salemba Empat.
- Supramono dan Theresia Woro Damayanti.2010.*Perpajakan Indonesia-Mekanisme Dan Perhitungan*.Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 Mengenai Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan*.Jakarta.
- Widyatmini dan Gian Pratama Putra.2009. *Analisis Penghitungan Pajak Penghasilan Badan Pada Dua Perusahaan Industri Jasa Telekomunikasi (PT. Excelcomindo Pratama Tbk. Dan PT. Indosat Tbk)*.Universitas Guna Darma.(dipublikasikan).
- Monaris Siagian.*Analisis Perbandingan Laba Komersial dan Laba Fiskal Dalam Menghitung PPh Terutang.(Studi Kasus Pada Kanwil Perum Penggadaian Medan)*.Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Program S-1 Ekstensi (dipublikasikan).Medan.2010.
- Yusdianto Prabowo.2006.*Akuntansi Perpajakan Terapan*.Jakarta:PT. Grasindo.
- Waluyo.2008.*Akuntansi Pajak*.Jakarta:Salemba Empat.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

Nomor: 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
 Nomor: 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
 Nomor: 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website: umpalembang.net/feump

Email: feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal :
 Waktu :
 Nama : Alex Sandra
 NIM : 22 2011 397 P
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Perpajakan
 Judul : Analisis Koreksi Fiskal Untuk Menghitung PPh Terutang pada PT. Karya Sawit Lestari Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Nina Sabrina, S.E, M.Si.	Pembimbing	27/8 - 2016	
2	Rosalina Ghazali, S.E.Ak., M.Si.	Ketua Penguji	11 Sept. 2016	
3	Mizan, SE, M.Si.Ak., CA.	Ang. Penguji I	27/8 2016	
4	Nina Sabrina, S.E, M.Si.	Ang. Penguji II	27/8 - 2016	

Palembang,
 a.n. Dekan
 Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghazali, S.E.Ak., M.Si.
 NIDN/NBM: 0228158402/1021961

PT. KARYA SAWIT LESTARI
NERACA
PER 31 Desember 2010

NAMA PERKIRAAN		JUMLAH	NAMA PERKIRAAN		JUMLAH
AKTIVA			PASSIVA		
<u>Aktiva Lancar :</u>			<u>Kewajiban Lancar :</u>		
Kas dan Bank		Rp. 4.705.250.420	Hutang Bank		Rp. 23.000.000.000
Piutang Usaha		Rp. 7.036.472.910	Hutang Usaha		Rp. 452.253.125
Piutang Lain-lain		Rp. 120.660.771	Hutang Pajak		Rp. 813.504.236
Persediaan		Rp. 5.070.712.777	Hutang Lainnya		Rp. 28.000.000.000
Biaya dibayar Dimuka		Rp. 2.121.779.518			
Total Aktiva Lancar.....		Rp. 19.054.876.396	Total Kewajiban Lancar.....		Rp. 52.265.757.361
<u>Aktiva Tidak Lancar :</u>					
Kebun Inti		Rp. 38.789.868.848			
Total Aktiva Tidak Lancar.....		Rp. 38.789.868.848			
<u>Aktiva Tetap :</u>			<u>Modal dan Sisa Laba :</u>		
Inventaris Tanah		Rp. 1.838.024.662	Modal		Rp. 30.000.000.000
Inventaris Bangunan	Rp. 15.463.312.288		Laba di tahan		Rp. 50.000.000
Akm Peny. Inv. Bangunan	Rp. (5.468.133.845)	Rp. 9.995.178.443	Laba Per 31 Desember 2010		Rp. 2.543.692.220
Inventaris Kendaraan	Rp. 2.860.963.640				
Akm Peny. Inv. Kendaraan	Rp. (2.741.151.140)	Rp. 119.812.500			
Inventaris Kantor	Rp. 1.063.004.250				
Akm Peny. Inv. Kantor	Rp. (999.288.626)	Rp. 63.715.624			
Inventaris Pabrik	Rp. 55.950.700.070				
Akm Peny. Inv. Pabrik	Rp. (40.988.726.962)	Rp. 14.961.973.108			
Inventaris Lain - Lain		Rp. 36.000.000			
Total Aktiva Tetap.....		Rp. 27.014.704.337	Total Pasiva.....		Rp. 84.859.449.581
Total Aktiva.....		Rp. 84.859.449.581			

PT. KARYA SAWIT LESTARI

PT. KARYA SAWIT LESTARI
LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA
31 Desember 2010

PENDAPATAN PENGHASILAN :

Penjualan Rp. 240.255.338.419

HARGA POKOK PENJUALAN :

Persediaan Bahan Baku Awal Rp. 412.298.686

Pembelian Bahan Baku Rp. 216.777.818.914

Retur Pembelian Rp. -

Barang yang tersedia untuk digunakan Rp. 217.190.117.600

Persediaan Bahan Baku Akhir Rp. (533.717.666)

Produksi Rp. 216.656.399.934

Persediaan Barang Jadi Awal Rp. 3.511.265.344

Tersedia Rp. 220.167.665.278

Persediaan Barang Jadi Akhir Rp. (4.415.517.600)

Rp. 215.752.147.678

Beban Produksi

Beban Produksi Langsung Rp. 3.661.850.944

Beban Produksi Tak Langsung Rp. 13.362.373.305

Harga Pokok Penjualan Rp. 232.776.371.927

Laba Kotor Usaha **Rp. 7.478.966.492**

BIAYA USAHA

Biaya Penjualan Rp. 1.666.420.814

Biaya Administrasi dan umum Rp. 1.951.264.546

Laba Usaha Setelah Biaya Usaha Rp. 3.861.281.132

BIAYA DAN PENDAPATAN LAIN

Jasa Giro Rp. 31.414.333

Selisih Kurs Rp. 6.122.414

Biaya Pinjaman Rp. (1.125.771.615)

Biaya Bank Rp. (220.211.544)

Biaya Lain - Lain Rp. (9.142.500)

Jumlah Biaya dan Pendapatan Lain Rp. (1.317.588.912)

Laba Per 31 Desember 2010 **Rp. 2.543.692.220**

PT. KARYA SAWIT LESTARI
NERACA
PER 31 Desember 2011

NAMA PERKIRAAN	JUMLAH	NAMA PERKIRAAN	JUMLAH
AKTIVA		PASSIVA	
<u>Aktiva Lancar :</u>		<u>Kewajiban Lancar :</u>	
Kas dan Bank	Rp. 2.540.587.749	Hutang Bank	Rp. 57.819.680.657
Piutang Usaha	Rp. 3.184.993.790	Hutang Usaha	Rp. 7.990.512.458
Piutang Lain-lain	Rp. 100.000.000	Hutang Pajak	Rp. 5.249.729.492
Persediaan	Rp. 13.682.433.369		
Sisa dibayar Dimuka	Rp. 992.741.880		
Total Aktiva Lancar.....	Rp. 20.500.756.787	Total Kewajiban Lancar.....	Rp. 71.059.922.607
<u>Aktiva Tidak Lancar :</u>			
Kebun Inti 2010	Rp. 38.789.868.848		
Kebun Inti Rambutun	Rp. 15.922.760.672		
Kebun Inti Pulau Rimau	Rp. 7.107.265.092		
Kebun Inti Sri Kembang	Rp. 1.623.380.078		
Total Aktiva Tidak Lancar.....	Rp. 63.443.274.690		
<u>Aktiva Tetap :</u>		<u>Modal dan Sisa Laba :</u>	
Investaris Tanah	Rp. 1.838.024.662	Modal	Rp. 30.000.000.000
Investaris Bangunan	Rp. 15.629.890.788	Laba di tahan / Kerugian Kumulatif	Rp. 92.000.000
Akum Peny. Inv. Bangunan	Rp. (6.274.157.909)	Laba Per 31 Desember 2011	Rp. 3.409.871.919
	Rp. 9.355.732.879		
Investaris Kendaraan	Rp. 2.860.963.640		
Akum Peny. Inv. Kendaraan	Rp. (2.860.963.640)		
	Rp. -		
Investaris Kantor	Rp. 1.621.818.250		
Akum Peny. Inv. Kantor	Rp. (1.121.196.342)		
	Rp. 500.621.908		
Investaris Pabrik	Rp. 56.495.020.070		
Akum Peny. Inv. Pabrik	Rp. (47.991.636.470)		
	Rp. 8.503.383.600		
Investaris Lain - Lain	Rp. 420.000.000		
Total Aktiva Tetap.....	Rp. 20.617.763.049		
Total Aktiva.....	Rp. 104.561.794.526	Total Pasiva.....	Rp. 104.561.794.526

PT. KARYA SAWIT LESTARI
LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA
31 Desember 2011

PENDAPATAN PENGHASILAN:		
Penjualan		Rp. 280.575.020.456
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp. 533.717.666	
Pembelian Bahan Baku	247.237.308.974	
Retur Pembelian	Rp.	
<i>Barang Yang Tersedia untuk digunakan</i>	Rp. 247.771.026.640	
Persediaan Bahan Baku Akhir	(360.693.878)	
Produksi	Rp. 247.410.332.762	
Persediaan Barang Jadi Awal	4.415.517.600	
<i>Tersedia</i>	Rp. 251.825.850.362	
Persediaan Barang Jadi Akhir	(1.415.517.600)	
	Rp. 250.410.332.762	
Beban Produksi		
Beban Produksi Langsung	Rp. 4.265.388.000	
Beban Produksi Tak Langsung	14.164.792.298	
		Rp. 268.840.513.060
Harga Pokok Penjualan		
<i>Laba Kotor Usaha</i>		11.734.507.396
BIAYA USAHA		
Biaya Penjualan/Transpor		3.051.219.625
Biaya Administrasi dan umum		2.763.732.244
		5.814.951.869
<i>Laba Usaha Setelah Biaya Usaha</i>		
BIAYA DAN PENDAPATAN LAIN		
Jasa Giro		45.441.663
Selisisih Kurs		7.211.424
Biaya Pinjaman		(2.263.280.143)
Biaya Bank		(288.220.300)
Biaya Lain-Lain		(10.836.252)
		(2.509.683.608)
<i>Jumlah Biaya dan Pendapatan Lain</i>		
		3.409.871.919
<i>Lab Per 31 December 2011</i>		

PT. KARYA SAWIT LESTARI
NERACA
PER 31 Desember 2012

NAMA PERKIRAAN		JUMLAH	NAMA PERKIRAAN	JUMLAH
AKTIVA			PASSIVA	
<u>Aktiva Lancar :</u>			<u>Kewajiban Lancar :</u>	
Kas dan Bank		Rp. 6.150.036.107	Hutang Bank	Rp. 59.060.894.201
Pinjaman Usaha		Rp. 2.661.999.768	Hutang Usaha	Rp. 2.297.866.796
Pinjaman Lain-lain		Rp. 115.000.000	Hutang Pajak	Rp. 1.747.524.673
Persediaan		Rp. 3.225.597.570		
Biaya dibayar Dimuka		Rp. 1.132.050.400		
Total Aktiva Lancar.....		Rp. 13.284.683.845	Total Kewajiban Lancar.....	Rp. 63.106.285.670
<u>Aktiva Tidak Lancar :</u>				
Kebun lada		Rp. 70.657.869.305		
Total Aktiva Tidak Lancar.....		Rp. 70.657.869.305		
<u>Aktiva Tetap :</u>			<u>Modal dan Sisa Laba :</u>	
Investaris Tanah		Rp. 1.838.024.662	Modal	Rp. 30.000.000.000
Investaris Bangunan	Rp. 15.463.312.288		Laba di tahan / Kerugian Kumulatif	Rp. 350.000.000
Akumulasi Peny. Inv. Bangunan	Rp. (7.064.357.749)		Laba Per 31 Desember 2012	Rp. 2.646.669.533
		Rp. 8.398.954.539		
Investaris Kendaraan	Rp. 2.860.963.640			
Akumulasi Peny. Inv. Kendaraan	Rp. (2.860.963.640)			
		Rp. -		
Investaris Kantor	Rp. 1.621.818.250			
Akumulasi Peny. Inv. Kantor	Rp. (1.236.119.791)			
		Rp. 385.698.459		
Investaris Pabrik	Rp. 56.495.020.070			
Akumulasi Peny. Inv. Pabrik	Rp. (54.994.545.978)			
		Rp. 1.500.474.092		
Investaris Lain - Lain		Rp. 37.250.300		
Total Aktiva Tetap.....		Rp. 12.160.402.053		
Total Aktiva.....		Rp. 96.102.955.203	Total Pasiva.....	Rp. 96.102.955.203

PT. KARYA SAWIT LESTARI

PT. KARYA SAWIT LESTARI
LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA
31 Desember 2012

PENDAPATAN PENGHASILAN :

Penjualan Rp. 297.418.545.318

HARGA POKOK PENJUALAN :

Persediaan Bahan Baku Awal Rp. 360.693.878

Pembelian Bahan Baku Rp. 268.404.530.428

Retur Pembelian Rp. -

Barang yang tersedia untuk digunakan Rp. 268.765.224.306

Persediaan Bahan Baku Akhir Rp. (220.175.172)

Produksi Rp. 268.545.049.134

Persediaan Barang Jadi Awal Rp. 1.415.517.600

Tersedia Rp. 269.960.566.734

Persediaan Barang Jadi Akhir Rp. (2.909.096.494)

Rp. 267.051.470.240

Beban Produksi

Beban Produksi Langsung Rp. 4.265.388.000

Beban Produksi Tak Langsung Rp. 11.044.267.994

Harga Pokok Penjualan Rp. 282.361.126.234

Laba Kotor Usaha **Rp. 15.057.419.084**

BIAYA USAHA

Biaya Penjualan Rp. 3.250.547.000

Biaya Administrasi dan umum Rp. 3.319.414.681

Laba Usaha Setelah Biaya Usaha Rp. 8.487.457.403

BIAYA DAN PENDAPATAN LAIN

Jasa Giro Rp. 59.037.028

Selisih Kurs Rp. 5.052.304

Biaya Pinjaman Rp. (5.580.655.936)

Biaya Bank Rp. (314.160.030)

Biaya Lain - Lain Rp. (10.061.236)

Jumlah Biaya dan Pendapatan Lain Rp. (5.840.787.870)

Laba Per 31 Desember 2012 **Rp. 2.646.669.533**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM

No. 208/H-4/PPKKN/UMP/III/2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : **Alex Sandra**
Nomor Pokok Mahasiswa : **22 2011 397.P**
Fakultas/Jurusan : **Ekonomi/Akuntansi**
Tempat Tgl. Lahir : **Pagaralam, 14-06-1989**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-4 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Januari sampai dengan 7 Maret 2013 bertempat di:

Kelurahan/Desa : **Sako Baru (A)**
Kecamatan : **Sako**
Kota/Kabupaten : **Palembang**
Dengan Nilai : **(A)**



Mengetahui
Rektor,

H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 07 Maret 2013
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat

Ir. Alhanannasir, M.Si.

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian komprehensif di Fakultas Ekonomi UMP, maka mahasiswa dengan nama di bawah ini telah mengikuti tes TOEFL mendapatkan nilai ≥ 400 , untuk diperbolehkan mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	ALEX SANDRA	22 2011 397 P

Palembang, 20 Maret 2014



NB : (Surat keterangan ini dilaporkan asli / Cap ASLI, sertifikat TOEFL dapat diambil paling lambat tanggal 27 Maret 2014)

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ALEX SANDRA	PEMBIMBING
NIM : 22 2011 397 P	KETUA : NINA SABRINA, SE, M.Si
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KOREKSI FISKAL UNTUK MENGHITUNG PPh TERUTANG PADA PT. KARYA SAWIT LESTARI BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 36 TAHUN 2008	

NO.	TGL/BLTH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	8/MAR-014	BAB 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>		Perbaiki lanjut 4:
2	12/3-014	BAB 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>		Acc
3	17/3-014	BAB 4, 5	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
4	18/3-014	BAB 4, 5	<i>[Signature]</i>		Acc
5	20/3-014	ABSTRAK	<i>[Signature]</i>		Acc ² /ozan.
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi :

[Signature]
ROSALINA GHAZALI, SE., AK., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No. 3519/D/T/K-II/2010

No. 3520/D/T/K-II/2010

No. 7094/D/T/K-II/2011

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-XU/S1/III/2008 (B)

No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)

No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT TUGAS

Nomor : 25/C-13/FE-UMP/KRM/V/2013

Berdasarkan surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 001/G-17/KPTS/FE-UMP/III/2013 Tanggal 01 Maret 2013, tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dan Laporan Akhir Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang semester genap tahun 2012/2013, maka Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang menugaskan Saudara sebagai:

Penanggung jawab : Dekan Fakultas Ekonomi UMP

Pembimbing : Nina Sabrina, SE, M.Si

Untuk membimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Alex Sandra
NIM : 22 2011 397. P
Jurusan : Akuntansi
Bidang Skripsi : Perpajakan

Demikianlah Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan waktu paling lama 06 (Enam) bulan terhitung sejak surat ini dikeluarkan.

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : 20 Mei 2013



M. Yanif Syamsuddin, SE, Ak, M.Si